

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ABORSI PADA REMAJA
TERHADAP PERSEPSI SISWI KELAS X TENTANG ABORSI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Vivi Fitriani
201410104199**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ABORSI PADA REMAJA
TERHADAP PERSEPSI SISWI KELAS X TENTANG ABORSI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II
TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Vivi Fitriani
201410104199

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Penelitian Pada Program Studi Bi dan Pendidik Jenjang D-IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh:



Pembimbing : Dra. Umu Hani EN, M.Kes

Tanggal : 01 Juli 2015

Tanda Tangan :

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ABORSI PADA
REMAJATERHADAP PERSEPSI SISWI KELAS X TENTANG ABORSI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II
TAHUN 2015¹**

Vivi Fitriani², Umu Hani Edi Nawangsih³

INTISARI

Latar Belakang: Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2010), tercatat 4,9% remaja melakukan aborsi pada usia 15-19 tahun dan remaja usia 20-24 tahun. Tercatat bahwa insiden aborsi lebih tinggi di perkotaan 3,8% dibandingkan di pedesaan 3,3%. Angka yang tinggi ini bisa menjadi indikasi adanya perubahan persepsi remaja terhadap masalah seks. Aborsi di kalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut pada orang tua dan masyarakat sekelilingnya serta peraturan sekolah.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015.

Metode: Desain penelitian ini adalah “*Pre Experiment*” dengan rancangan penelitian “*The One Group Pre Test-Post Test Design*”.

Hasil: Hasil uji statistik nonparametris dengan “uji Wilcoxon” diperoleh nilai Z sebesar -6,022 dan Asymp.Sig. 0,000.

Simpulan: Kesimpulannya terdapat pengaruh penyuluhan tentang aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015.

Saran: Saran bagi siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015 Meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang aborsi sehingga terbentuk persepsi positif mengenai aborsi.

Kata Kunci : Penyuluhan tentang aborsi pada remaja, persepsi tentang aborsi

Kepustakaan : 15 buku (2005-2015), 7 jurnal (2010-2014), 7 skripsi (2010-2014), 1 tesis (2005), 7 internet (2010-2014), Al-Qur'an

Jumlah Halaman : xiii, 79 halaman, 8 tabel, 3 gambar.

¹JudulSkripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³DosenPembimbing STIKES ‘AisyiyahYogyakarta

**THE EFFECT OF COUNSELLING ON ABORTION IN TEENAGERS
TOWARDS X GRADE STUDENTS' PERCEPTION ABOUT ABORTION
AT ISLAMIC CIVIL SENIOR HIGH SCHOOL II (MAN II) OF
YOGYAKARTA IN 2015¹**

Vivi Fitriani², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRACT

Research Background: According to the Basic Health Research (2010), 4,9% of teenagers did abortion in the age of 15 – 19 years old and 20 – 24 years old. The highest abortion incidents was in the city area which was 3,8% higher than in the rural area which was 3,3%. The high number of abortion incident can be an indication of the teenagers' changing perception on sex matter. Abortion in teenagers might be happened because of the fear towards parents and the society as well as schools rules and policy.

Research Objective: The research was to investigate the effect of counselling on abortion in teenagers towards X grade students' perception about abortion at Islamic Civil Senior High School II (MAN II) of Yogyakarta in 2015.

Research Method: The research design was *Pre-Experiment with The one Group pre Test-Post Test* design. Sampling was done by "*Total Sampling*" and included in the criteria for inclusion as many as 48 students.

Research Finding: The statistical test of nonparametric with Wilcoxon test showed that Z was -6,022 and Asymp.Sig.,000.

Conclusion: To conclude, there is an effect of counselling on abortion in teenagers towards X grade students' perception about abortion at Islamic Civil Senior High School II (MAN II) of Yogyakarta in 2015.

Suggestion: It is suggested that the students of Islamic Civil Senior High School II (MAN II) of Yogyakarta increase their knowledge and information about abortion to create a positive perception on abortion.

Keywords : Counselling on abortion in teenagers, perception about abortion

Bibliography : 15 books, 7 journals, 7 theses, 1 thesis, 7 internet websites,
Al- Qur'an

Pages : xiv, 70 pages, 8 tables, 3 figures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku menyimpang yang dilakukan pada remaja saat ini merupakan bentuk pengabaian realitas sosial, sekaligus juga dapat membuat mereka terabaikan dari lingkungan sosialnya. Karena itulah kenakalan remaja sering menimbulkan keprihatinan berbagai pihak. Kenakalan remaja memberikan dampak negatif kepada organ tubuh termasuk juga organ reproduksi yang mungkin belum mereka sadari, kenakalan remaja seperti perilaku seks, kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang saat ini kerap dilakukan oleh para remaja akan dapat membawa mereka berurusan dengan hukum dan tentunya dapat mengakibatkan gangguan fisiologis, gangguan psikologis, sosial dan kematian (Lubis, 2013).

Sebuah survey yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survei (YRBS)* secara Internasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Siregar, 2012).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penyebab kehamilan tidak diinginkan antara lain karena kegagalan alat kontrasepsi, konseling kontrasepsi yang kurang jelas, kekerasan termasuk perkosaan, usia terlalu muda, seks pranikah, terlalu banyak anak dan hubungan yang bermasalah dengan pasangan. Diperkirakan dari 210 juta kehamilan didunia pertahun 4 dari 10 diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Setengah dari KTD tersebut berakhir dengan aborsi, sekitar 50 juta aborsi diseluruh dunia setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) pada tahun 2002 membuktikan 87% perempuan yang melakukan aborsi masih terikat dalam perkawinan dan sudah memiliki 2 anak. Penyebab aborsi antara lain akibat kegagalan KB (36%) dan alasan ketidaksiapan untuk hamil karena tekanan psikis dan sosial (57,5%), dari 75 juta kehamilan tidak diinginkan didunia, 50 juta di antaranya berakhir dengan aborsi, 20 juta di antaranya dilakukan secara tidak aman. WHO menyebutkan bahwa aborsi mengakibatkan 68.000 kematian. Aborsi menyebabkan jutaan perempuan terluka dan menderita cacat permanen (Yuliana, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2010), tercatat 4,9% remaja melakukan aborsi pada usia 15-19 tahun dan remaja usia 20-24 tahun. Tercatat bahwa insiden aborsi lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan. Pada daerah perkotaan tercatat 3,8% kasus aborsi yang umumnya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan di pedesaan tercatat 3,3% kasus dan dukun mempunyai peran yang dominan dalam memberikan pelayanan aborsi. Angka yang tinggi ini bisa menjadi indikasi adanya perubahan persepsi remaja terhadap masalah seks. Aborsi di kalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut pada orang tua dan masyarakat sekelilingnya serta peraturan sekolah. Untuk menyeimbangkan antara persepsi dan pengetahuan akan masalah-masalah seksual ini maka pendidikan seks sangat diperlukan terutama melalui jalur formal sekolah.

Sebanyak 60% aborsi yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh remaja. Angka yang tinggi ini bisa menjadi indikasi adanya perubahan persepsi remaja terhadap masalah seks. Aborsi di kalangan remaja bisa terjadi karena rasa takut

pada orang tua dan masyarakat sekelilingnya serta peraturan sekolah. Untuk menyeimbangkan antara persepsi dan pengetahuan akan masalah-masalah seksual ini maka pendidikan seks sangat diperlukan terutama melalui jalur formal sekolah (Asteria, 2005).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen (*experimental research*) yaitu penelitian yang memberikan keleluasaan kebebasan peneliti untuk melakukan modifikasi atau intervensi terhadap suatu variable pada suatu kondisi yang dikontrol (Sulistyaningsih, 2011). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan mengenai aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan penelitian “*pre eksperiment design*” dengan bentuk rancangan “*The One Group Pre Test-Post Test Design*” yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (“*Pretest*”) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau intervensi. Populasi penelitian ini adalah semua siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II tahun 2015 yang berjumlah 104 siswi. Namun, Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan tehnik sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan berdasarkan kriteria. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut ditemukan 48 siswi dari total populasi 104 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, kelas, alamat, dan lama pacaran yang dijelaskan pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun 2015

Karakteristik Responden	Jumlah (n= 48)	Presentase (%)
Usia		
15 Tahun	15	31,33%
16 Tahun	33	68,8%
Kelas		
X BAHASA	10	20,8%
X IPS 1	4	8,3%
X IPS 2	5	10,4%
X IPS 3	2	4,2%
X MIA 2	1	2,1%
X MIA 3	3	6,3%
X MIPA 1	9	18,8%
X MIPA 2	7	14,6%
X MIPA 3	7	14,6%
Alamat		
Di Yogyakarta	36	75,0%
Diluar Yogyakarta	12	25,0%
Lama Pacaran		
>1 Tahun	11	22,9%
< 1 Tahun	37	77,1%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 tersebut tentang karakteristik responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 33 responden (68,8%), responden terbanyak yaitu berasal dari kelas X bahasa yaitu 10 responden (20,8%), mayoritas responden bertempat tinggal di wilayah Yogyakarta sebanyak 36 responden (75,0%) dan untuk lama pacaran mayoritas responden memiliki lama pacaran <1 tahun sebanyak 37 orang (77,1%).

- a. Persepsi Sisiwi Kelas X tentang Aborsi Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Sisiwi Kelas X tentang Aborsi sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja

No	Persepsi tentang aborsi pada remaja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	10	20,8 %
2	Cukup	38	79,2%
Jumlah		48	100%

Data dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa persepsi sisiwi kelas X tentang aborsi sebelum diberikan penyuluhan tentang aborsi pada remaja paling banyak pada kategori cukup yaitu 38 responden (79,2%) sedangkan yang berada pada kategori baik hanya 10 orang (20,8%).

- b. Persepsi Sisiwi Kelas X tentang Aborsi Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Sisiwi Kelas X tentang Aborsi Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja

No	Persepsi tentang aborsi pada remaja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	45	93,8 %
2	Cukup	3	6,3%
Jumlah		48	100%

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa persepsi siswi kelas X tentang aborsi setelah diberikan penyuluhan tentang aborsi pada remaja paling banyak berada pada kategori baik, yaitu 45 responden (93,8%) dan pada kategori cukup sebanyak 3 responden (6,3%).

- c. Analisis pengaruh penyuluhan tentang aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi.

Analisis yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ada uji statistik nonparametrik” Uji jenjang-bertanda wilcoxon”. Uji jenjang-bertanda”wilcoxon” merupakan uji tanda dengan memperhatikan besarnya beda pengaruh penyuluhan tentang aborsi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja Terhadap Persepsi Siswi Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun 2015

No	Persepsi Siswi Kelas X tentang Aborsi Pada Remaja	Mean		Asymp. Sig.
		Sebelum	Setelah	
		62,91	92,75	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan tentang aborsi pada remaja terhadap persepsi siswi kelas X tentang aborsi dengan nilai “Asymp. Sig” lebih kecil atau sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan terdapat peningkatan rerata sebelum diberikan penyuluhan tentang aborsi pada remaja dengan nilai 62,91 menjadi 92,75 setelah diberikan penyuluhan.

Pembahasan

1. Persepsi Siswi Kelas X tentang Aborsi Pada Remaja Sebelum diberikan Penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang aborsi pada remaja, sebagian besar responden masih dalam kategori cukup, yaitu 79,2% dan hanya sebagian kecil responden dengan kategori baik yaitu 20,8%. Hal ini dikarenakan responden belum banyak memperoleh informasi mengenai aborsi pada remaja. Pada penelitian ini seluruh responden berusia antara 15 dan 16 tahun yang merupakan usia relatif bagi siswi kelas X. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) dalam Rosmawati (2013) bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin matang pula seseorang dalam berfikir sehingga akan meningkatkan pengetahuannya akan suatu objek, dengan meningkatnya pengetahuan maka akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek. Oleh karena itu responden membutuhkan informasi mengenai aborsi pada remaja agar mengetahui dan memahami mengenai aborsi sehingga muncul persepsi positif tentang aborsi.

Chairunnisa (2011), menyatakan bahwa persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berprilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama.

Menurut Rachmanto (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan. Persepsi merupakan aspek kognisi dari sikap. Faktor pengalaman serta proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk serta struktur terhadap apa yang dilihat sedangkan pengetahuan memberikan arti terhadap objek psikologi (kepribadian meliputi kognisi, afeksi, konasi, serta sikap).

Berdasarkan hasil penelitian Rusdianti (2013), "Pengaruh Penyuluh Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Persepsi Perilaku Seksual Remaja di SMK Pelita Buana" menyatakan bahwa Tingkat persepsi perilaku seksual sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan 81 responden terdapat 46 responden dengan persepsi perilaku seksual baik, 34 responden dengan persepsi perilaku seksual cukup dan 1 responden dengan persepsi perilaku seksual kurang, hal ini disebabkan karena faktor kurangnya informasi dan pengetahuan kesehatan mengenai reproduksi remaja serta tidak adanya kurikulum mengenai kesehatan reproduksi di SMK Pelita Buana.

Berdasarkan hasil penelitian Suarni (2014), "Penerapan konseling emotif untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru matematika" diperoleh bahwa setelah dilakukan intervensi berupa konseling diperoleh peningkatan 8,5% - 22% namun hanya 3 orang siswa yang mencapai kriteria 65%. Sedangkan 2 orang siswi belum mencapai peningkatan diatas 65% sehingga diadakan siklus kedua.

Menurut pandangan peneliti terjadinya persepsi yang kurang sebelum diberikan intervensi disebabkan karena beberapa faktor yaitu umur, pengalaman, dan kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai suatu objek tertentu.

2. Persepsi Siswi Kelas X tentang Aborsi Pada Remaja Setelah diberikan Penyuluhan.

Sebanyak 93,7% atau 45 responden memiliki persepsi yang berada dalam kategori baik dan hanya 6,3% atau 3 responden dalam kategori cukup setelah diberikan penyuluhan. Adanya peningkatan persepsi sesudah dilakukan penyuluhan sesuai dengan teori Notoatmojo (2005), yang menyebutkan bahwa penyuluhan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar serta sikap yang positif dari individu atau kelompok. Sedangkan proses belajar yang terjadi selama penyuluhan dapat mempengaruhi persepsi seseorang sehingga tercipta sikap positif. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan utama penyuluhan yaitu mengubah dan mempengaruhi sikap lewat persepsi positif sehingga tercipta perilaku hidup yang baik. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media power point dan video “Kejadian Aborsi”. Persepsi yang terjadi merupakan *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu. Sedangkan jenis persepsi berdasarkan stimulusnya menggunakan persepsi visual dan auditori (Rachmanto, 2011).

Menurut Azwar (2005), menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara penyebaran pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah, Menurut Notoatmodjo (2007), metode yang juga dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah metode ceramah, metode diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran. Pada penelitian ini menggunakan metode ceramah yang digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi kesehatan dalam hal ini adalah mengenai aborsi pada remaja.

Menurut Syafrudin (2009), proses penyuluhan atau pendidikan kesehatan tidak dilaksanakan begitu saja tetapi harus dengan perencanaan yang adekuat, menggunakan perangkat, dan teknik yang baik sehingga proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Dalam kegiatan proses penyuluhan terdapat faktor yang mempengaruhi didalamnya yaitu masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*). *Input* dalam hal ini adalah subjek atau sasaran yaitu calon pengantin, sedangkan proses adalah interaksi yang terjadi antara subjek, metode yang digunakan, alat bantu, materi atau bahan yang disampaikan, dan *output* dalam hal ini berupa kemampuan baru atau perubahan baru pada subjek yaitu kesiapan menjadi ibu.

Menurut Effendy (2006), keberhasilan atau ada pengaruh pemberian penyuluhan juga dipengaruhi beberapa unsur yaitu sumber, komunikator, pesan. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan untuk memperkuat pesan tersebut. Pada penelitian ini digunakan contoh kasus yang terjadi akibat aborsi. Dilihat dari komunikator perlu diperhatikan beberapa hal meliputi penampilan, tata krama, memperhatikan keadaan, waktu dan tempat, menguasai masalah serta menguasai bahasa.

Pesan disampaikan melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media. Dalam penelitian ini pesan disampaikan dalam bentuk informatif yaitu memberikan fakta yang terjadi dilapangan tentang dampak yang terjadi karena aborsi dan aspek hukum dan agama mengenai aborsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan dapat mempengaruhi persepsi siswi tentang aborsi pada remaja, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang aborsi pada remaja yaitu menggunakan slide power point. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), kunci keberhasilan ceramah adalah menggunakan alat bantu lihat semaksimal mungkin. Dalam penyampaian informasi yang ingin disampaikan, dapat dilakukan dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi. Alat atau sarana yang mudah digunakan dan dipahami oleh penyuluh maupun obyek sasaran merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan atau efektifnya penyuluhan.

Menurut Notoatmodjo, (2010) dalam sebuah pendidikan kesehatan terdapat alat bantu pendidikan atau sering disebut dengan media promosi kesehatan. Disebut dengan media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan . Alat atau sarana yang mudah digunakan dan dipahami oleh penyuluh maupun obyek sasaran merupakan nilai tambah tersendiri bagi keberhasilan atau efektifnya penyuluhan. Penggunaan alat bantu atau alat peraga dimaksudkan untuk mengerahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman, melihat secara nyata inti materi yang disampaikan, memudahkan dalam mencerna materi, menghindari kejenuhan atau bosan karena responden bisa melihat tulisan atau gambar.

Berdasarkan hasil penelitian Rusdianti (2013), “Pengaruh Penyuluh Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Persepsi Perilaku Seksual Remaja di SMK Pelita Buana” Sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terdapat 79 responden dengan persepsi perilaku seksual baik, dan 2 responden dengan persepsi perilaku seksual cukup. Terjadi peningkatan persepsi perilaku seksual katagori baik dari 56,79% menjadi 97,53% total kenaikan 40,74%.

Berdasarkan hasil penelitian Khairati (2012), Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Minat terhadap Persepsi Penderita tentang Penyakit Malaria di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik variabel pengetahuan, pengalaman dan minat berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi penderita tentang penyakit malaria di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang paling besar terhadap persepsi penderita tentang penyakit malaria ($\beta=2,467$).

Menurut peneliti adanya peningkatan persepsi menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan karena telah diberikan intervensi berupa pemberian informasi mengenai aborsi pada remaja dengan menggunakan media berupa audio visual sehingga menambah pengetahuan responden mengenai aborsi. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan

tanggapan setelah rangsangan berupa penyuluhan diberikan kepada responden.

3. Pengaruh Penyuluhan Tentang Aborsi Pada Remaja Terhadap Persepsi Siswi Kelas X tentang Aborsi.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan atau *intervensi* berupa penyuluhan tentang aborsi pada remaja mayoritas mengalami peningkatan skor persepsi menjadi baik. Secara statistik dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kondisi ini juga diartikan bahwa penyuluhan dapat mempengaruhi persepsi siswi kelas X tentang aborsi.

Menurut Effendy, (2006) tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Dalam penelitian ini dengan diberikannya penyuluhan tentang aborsi pada remaja diharapkan responden mampu berperilaku hidup sehat dengan menghindari aborsi sehingga secara tidak langsung menurunkan angka kematian remaja akibat aborsi.

Dalam proses pemberian penyuluhan sangat banyak mendapatkan dukungan dari pihak kepala sekolah dan guru-guru, seperti dimudahkannya proses perijinan penelitian, disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu media audio visual, penggunaan ruangan untuk penelitian serta kerja sama yang baik dengan para siswi. Sikap ramah dari pihak guru maupun siswi membuat peneliti merasa diterima. Dengan adanya kemudahan tersebut sehingga sangat mendukung dalam keberhasilan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat persepsi tentang aborsi pada remaja terhadap siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II sebelum dilakukan penyuluhan tentang aborsi pada remaja mayoritas beradapada kategori persepsi cukup yaitu sebanyak 38 siswi atau 79,2%, hanya 10 siswi atau 20,8% dalam kategori persepsi baik.
2. Tingkat persepsi tentang aborsi ada remaja terhadap siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II sesudah dilakukan penyuluhan tentang aborsi pada remaja terdapat 45 siswi atau 93,7% pada kategori persepsi baik, sebanyak 3 siswi atau 6,3% dalam kategori persepsi cukup.
3. Hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor persepsi menjadi baik. Secara statistik dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kondisi ini juga diartikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan.

Saran

1. Bagi profesi bidan yaitu ketua Ikatan Bidan Indonesia
Perlu adanya pembentukan program pemberian informasi mengenai aborsi pada remaja di lingkungan sekolah.
2. Bagi siswi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II
Meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang aborsi sehingga terbentuk persepsi positif mengenai aborsi.
3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II
Perlu adanya tindak lanjut berupa pemberian penyuluhan tentang aborsi pada remaja secara berkesinambungan keseluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, agar terbentuk persepsi positif bagi siswa dan siswi mengenai aborsi pada remaja
4. Bagi peneliti selanjutnya
Pada peneliti selanjutnya agar menyampaikan penyuluhan berikutnya diruangan yang tertutup sehingga pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lebih efektif serta pemberian penyuluhan sebaiknya dilaksanakan didalam jam sekolah.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, S. (2005). *Perilaku Seksual Pranikah dan Sikap Terhadap Aborsi Pada Mahasiswa*, Psikologi Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria (2006). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Tentang Aborsi pada Pelajar di MAN II Yogyakarta*. Skripsi. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Boonstra, D. H. (2014). *What is Behind The Declines in Teen Pregnancy Rates?*. Vol 17. No. 3. 2014.
- Creagh, S. (2004). *Pendidikan Seks di SMA D.I. Yogyakarta*. Bening, Mei 2004/ Vol V. no.01. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Departement of Health. (2014). *Abortion Statistics, England and Wales: 2012*. [Internet]. Tersedia dalam: www.nationalarchives.gov.uk/doc/open-government-licence/. [Accessed November 2014].
- Djarwanto. (2011). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Guttmacher Institute. (2013). *Unintended Pregnancy and Unsafe Abortion in The Philippines: Context and Consequences*. New York.
- _____ (2014). *Fact on Induced Abortion in The United States*. Fact Sheet. New York.
- Hidayat, R.D. (2009). *Ilmu Perilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Isdiarto, Rosi. (2005). *Beberapa Pengetahuan dan sikap Mengenai Aborsi antara siswa yang Mendapat Penyuluhan dan Tidak Mendapat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tesis, Universitas Diponegoro
- Karlina, A.S. (2012). *Makna dan Persepsi Aborsi (Studi Aborsi dalam Perspektif Fenomenologi Persepsi Merleau Ponty)*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Machfoedz, I. (2005). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, I.W. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2007). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nirwana, B.A. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Permana. H. (2003). *Ruang lingkup Aborsi*. [Internet]. Trsedia dalam: <http://www.aborsi.org/artikel15.htm>. [Diakses 8 Oktober 2014].
- Pembayun, R.S. & Lestari, R. (2010). *Perilaku Aborsi Pranikah*. Indigenous, Jurnal Imiah Berkala Psikologi Vol.12, no. 2, Nopember 2010 pp 137-147.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Psikologi Komunikasi Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Rachmanto, Angga (2011). *Teori dan Konsep Persepsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses online pada November 26, 2014, tersedia di http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tb_0606810_chapter2%283%29.pdf